

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

8.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pelatihan tatalaksana gizi buruk dalam rangka persiapan *Therapeutic Feeding Center (TFC)* di Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2008, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

8.1.1 Komponen Input

Peserta Latih

Peserta latih yang mengikuti pelatihan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan program pelatihan, yaitu dokter, perawat dan ahli gizi. Kesesuaian latar belakang pendidikan dan pelatihan memperlancar berlangsungnya proses kegiatan.

Pelatih

Para pelatih dalam pelatihan ini berasal dari Departemen Kesehatan. Mereka sudah memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan bagi seorang pelatih. Sebelum melatih para pelatih sudah diberikan bekal terlebih dahulu yang berupa pelatihan bagi para pelatih yang disebut *Training of Trainer (TOT)*.

Fasilitas

Pada komponen ini terdapat beberapa keterbatasan, di antaranya udara ruangan yang panas yang disebabkan oleh tidak berfungsinya AC karena sering padamnya listrik di tempat pelatihan. LCD serta laptop juga sering mengalami hal yang sama sehingga menyebabkan terganggunya penerimaan materi/pengetahuan

dari peserta latih. Keterbatasan ini mempengaruhi proses kegiatan belajar-mengajar sehingga penyerapan informasi kurang optimal.

Materi Pelatihan

Dalam pelatihan, materi yang diberikan merupakan modal dasar bagi para peserta latih khususnya yang terjun langsung dalam penanganan kasus gizi buruk melalui panti pemulihan gizi (PPG). Materi tersebut terdiri dari materi dasar sebagai modal awal peserta latih, serta materi inti sebagai penguat materi dasar serta keterampilan yang bisa diterapkan di lapangan.

Metode

Metode yang digunakan pada pelatihan sangat beragam, mulai dari metode konvensional (ceramah janya jawab, diskusi), simulasi, hingga praktik yang membutuhkan keterlibatan yang tinggi dari peserta latih. Hal ini menyebabkan meningkatnya pemahaman para peserta latih akan tugas dan perannya ketika nanti terjun di lapangan.

8.1.2 Komponen Proses

Pada komponen proses pelatihan, tingkat kehadiran peserta latih sangat tinggi. Hampir seluruh peserta latih menghadiri rangkaian kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Hal ini dipengaruhi oleh kualitas pelatih serta materi yang diberikan. Faktor imbalan juga menjadi pertimbangan peserta latih untuk mengikuti pelatihan

8.1.3 Komponen Output

Hasil evaluasi yang didapat terhadap pengetahuan peserta latih menggambarkan terjadinya peningkatan pengetahuan dari para peserta latih. Dari hasil uji diketahui bahwa rentang nilai yang ada cukup besar yang menggambarkan

ada pengaruh lain yang menyebabkan tidak optimalnya penerapan program. Hal ini dipengaruhi oleh kurang mendukungnya kondisi pada saat pelatihan.

8.2 Saran

8.2.1 Untuk Dinas Kesehatan Kota Depok

1. Bagi Dinas kesehatan Kota Depok, perlu kiranya melakukan pengawasan yang kontinu terhadap program TFC yang sedang berjalan. Pengawasan tidak sekedar terhadap hasil dari penanganan kasus gizi buruk tetapi juga penting untuk mengetahui kendala yang ada selama penanganan tersebut.
2. Kelengkapan fasilitas pelatihan penting dilakukan demi kelancaran program pelatihan. Fasilitas ini berguna tidak hanya pada masa sekarang tapi juga di masa-masa mendatang ketika akan dilakukan pelatihan yang serupa. Fasilitas tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan.
3. Mengenai pelaksana TFC, khususnya petugas *out sourcing*, perlu agar lebih diperhatikan lagi kesejahteraannya. Karena mereka adalah pelaksana teknis yang langsung menangani kasus gizi buruk di Kota Depok khususnya melalui panti pemulihan gizi. Tanpa mereka hal ini tidak akan berjalan.
4. Panti pemulihan gizi yang sudah dilaksanakan sebaiknya terisi penuh oleh semua penderita kasus gizi buruk di Kota Depok. Hal ini dikarenakan penanganan terhadap satu pasien sama saja dengan perawatan beberapa pasien. Bahkan lebih baik merawat beberapa pasien sekaligus daripada sekedar merawat hanya satu pasien di panti pemulihan gizi. Oleh karena itu penting untuk dilakukan jemput bola penderita kasus gizi buruk. Agar semakin banyak kasus yang tertangani. Mengenai jemput bola penderita

kasus gizi buruk, membutuhkan peran kader kesehatan yang ada. Pemberdayaan kader kesehatan dalam mencari serta mengirimkan penderita gizi buruk perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan para kader lebih mengetahui kondisi nyata yang ada di lingkungan tempat tinggalnya termasuk masalah penderita gizi buruk.

8.2.2 Untuk Pemerintah Kota Depok

1. *Political will* yang sudah ada perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan. Dengan adanya dukungan birokrasi, pelaksana kegiatan lebih merasa terbantu secara moril. Melalui jalur birokrasi ini pula bisa menarik minat masyarakat luas sehingga meningkatkan perhatian serta kepedulian yang menyebabkan mereka tergerak untuk membantu kelancaran program panti pemulihan gizi.
2. Yang tidak kalah penting adalah tindakan nyata berupa bantuan dana serta fasilitas yang memungkinkan program tetap terus berjalan. Anggaran yang tersedia sebagian dialokasikan untuk penanganan kasus gizi buruk. Pemerintah juga bisa memanfaatkan sektor swasta yang berkehendak membantu kelancaran program dengan cara mencarikan instansi maupun pihak perseorangan yang bersedia menjadi donatur.